

**PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMA SWASTA KARYA BAKTI
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

¹Hamidah. D., ²Maulana Akbar Sanjani,³Asmawati,⁴Muhammad Rahman

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[¹darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)

[²maulanasanjani@gmail.com](mailto:maulanasanjani@gmail.com)

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

[³wcaem329@gmail.com](mailto:wcaem329@gmail.com)

[⁴mhdr2162@gmail.com](mailto:mhdr2162@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Swasta Karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Karya Bakti. Subjek penelitian ini yaitu manajemen pendidikan dan mutu pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti. Objek penelitian ini yaitu guru-guru, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah di sekolah SMA Swasta Karya Bakti. Metode pengumpulan informasi meliputi pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Cara analisis informasi dilakukan dengan pengurangan data, penyusunan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti yang dapat dilihat dari pelatihan-pelatihan yang terlaksana guna mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan standart pendidikan nasional pada umumnya, seperti guru sudah membawakan mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi mereka, nilai yang didapatkan oleh siswa sudah rata-rata diatas KKM, serta terciptanya lulusan peserta didik yang mendapatkan Pendidikan setara dan berkualitas tanpa memandang lokasi atau jenis sekolah yang mereka ikuti. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut juga sesuai dengan kurikulum yang sedang berlangsung, serta sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan. Pendidikan yang baik merupakan impian serta keperluan semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Setiap individu pastinya lebih suka mendaftar di tempat belajar yang memiliki standar tinggi. Maka dari itu, sekolah atau lembaga pendidikan harus memberikan layanan serta kualitas yang memuaskan agar tetap di minati dan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Manajemen pendidikan di tingkat SMA berkaitan dengan langkah-langkah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengawasi. Semua langkah ini perlu diambil untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan mutu pendidikan diukur dari berbagai indikator, seperti prestasi belajar siswa, kompetensi guru, dan sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci; Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of educational management in improving the quality of education at Karya Private High School. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at Karya Bakti Private High School. The subjects of this study are educational management and the quality of education at Karya Bakti Private High School. The objects of this research are the teachers, the principal, and all the members of the school community at Karya Bakti Private High School. The methods of data collection include observation, interviews, and document gathering. The data analysis process involves data reduction, data organization, and drawing conclusions. The research findings show that the implementation of educational management at Karya Bakti Private High School can be seen from the training programs that have been carried out to achieve an educational quality that meets national education standards in general, such as teachers delivering lessons in accordance with their competencies, students' average grades being above the minimum passing grade (KKM), and the creation of graduates who receive equivalent and quality education regardless of the location or type of school they attend.

The lesson planning carried out by the teachers at this school is also in line with the current curriculum, and the facilities and infrastructure are continuously improved. Quality education is the dream and necessity of everyone involved in the education sector. Every individual would prefer to enroll in a learning institution that has high standards. Therefore, schools or educational institutions must provide services and quality that satisfy the stakeholders to remain attractive and competitive with other educational institutions. Educational management at the high school level involves steps such as planning, organizing, leading, and supervising. All of these steps need to be taken to obtain quality education. The quality of education is measured by various indicators, such as student learning achievements, teacher competencies, and the school's facilities and infrastructure.

Keywords; Educational Management and Educational Quality.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan dapat menciptakan kesempatan dan membentuk individu untuk memberikan dampak positif di lingkungan sosial dan ekonomi. Kemajuan serta perkembangan dalam sektor pendidikan menjadi faktor kunci bagi keberhasilan suatu negara. Pendidikan bertindak sebagai penghubung yang membantu siswa untuk saling berbagi dan menerima informasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berkaitan dengan pengaturan atau penyelenggaraan dalam berbagai aspek untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip manajerial di lingkungan pendidikan dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Sagala (2005), manajemen pendidikan adalah upaya serta kegiatan pengelolaan yang diterapkan dalam sistem pendidikan, yang meliputi berbagai aktivitas seperti pembinaan, pengembangan, dan pengendalian dalam usaha dan praktik pendidikan. Sasaran dari semua ini adalah untuk memperoleh hasil pendidikan yang efektif dan efisien. Di sisi lain, menurut Mulyasa (2002), manajemen pendidikan adalah sebuah proses kolaborasi yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan menyeluruh. Proses

ini bertujuan untuk mewujudkan sasaran pendidikan nasional yang telah ditentukan, baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Kedua definisi ini menekankan pentingnya pengelolaan yang terencana dan terorganisir untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

Peningkatan kualitas suatu organisasi sangat bergantung pada peran manajemen. Dengan kata lain, manajemen akan berjalan efektif apabila dijalankan oleh para manajer dan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan profesionalisme yang tinggi. Dalam konteks sekolah, fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam berbagai bidang tugas sekolah, seperti manajemen kurikulum atau pengajaran, sumber daya manusia, siswa, keuangan, fasilitas, materi, serta hubungan dengan masyarakat. Fungsi perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama staf dan guru dalam merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah menetapkan dan mengatur peran setiap individu di sekolah untuk menjalankan kegiatan tersebut. Pada tahap penggerakan, kepala sekolah mengkoordinasikan seluruh pihak terkait agar mereka bekerja bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing (Sanjani, 2018).

Manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen Pendidikan memiliki tugas untuk mengatur suatu institusi pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara efisien demi mencapai tujuan Pendidikan secara efektif. Di Indonesia, tidak semua lembaga pendidikan memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya manajemen pendidikan, sekolah dapat memperbaiki mutu pendidikannya agar visi dan misi sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengelolaan ini dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kekuasaan untuk mengatur sekolah melalui kesepakatan bersama demi pencapaian tujuan Pendidikan yang jelas.

Secara etimologi, istilah manajemen berasal dari kata "*management*" dalam bahasa Inggris. Kata "*management*" itu sendiri berasal dari kata "*manage*" atau "*magiare*", yang berarti melatih kuda untuk menggerakkan kakinya. Dalam konsep manajemen, terdapat dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tindakan atau pelaksanaan (*action*). (Hamidah, 2018).

Pada dasarnya manajemen dapat di definisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) (Antari dan Wahyudi, 2020).

Menurut Malayu S.P Hasibuan (dalam Ginting, Hasibuan dan Jamil, 2017), Manajemen adalah sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan manajemen yang efektif, kinerja suatu organisasi dapat berjalan secara optimal. Hal ini juga berlaku untuk lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, institusi pendidikan akan

berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen pendidikan yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh kebutuhan lembaga pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam konteks sistem, manajemen pendidikan adalah bagian yang saling terhubung antara semua subsistem yang ada. Manajemen pendidikan mencakup serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu, atau merupakan proses pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan mencakup seluruh langkah dalam kerjasama antara dua orang atau lebih, atau usaha kolektif untuk memanfaatkan semua sumber daya, baik manusia maupun material, secara efisien dan rasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, manajemen pendidikan melibatkan semua usaha yang terkait dengan aktivitas pendidikan, di mana ada proses yang bertujuan mempengaruhi dan memotivasi kreativitas siswa melalui penggunaan alat didik, metode, media, serta fasilitas yang diperlukan dalam proses pendidikan. Salah satu unsur kunci dalam manajemen pendidikan adalah peran para pendidik, yaitu orang-orang yang memiliki tugas sebagai penyampai informasi pendidikan kepada siswa. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada manajemen dari berbagai komponen pendukung kegiatan, seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Komponen-

komponen ini saling terhubung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, yang berarti tidak ada satu komponen yang lebih penting dari yang lainnya. Meskipun demikian, setiap komponen saling mendukung dan memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya tujuan lembaga pendidikan. (Hamidah, 2018).

Kehadiran pemimpin sekolah memberikan dorongan semangat bagi staf, khususnya bagi para pengajar dan siswa. Mengingat pentingnya kepala sekolah dalam mencapai visi pendidikan, cara kepemimpinan mereka bisa membawa kemajuan atau justru menjadi penghalang dalam dunia pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada kemampuannya dalam memilih serta menerapkan pendekatan kepemimpinan yang sesuai. Setiap tindakan berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia akan terus berlanjut. Pertumbuhan ini akan berdampak pada lembaga atau masyarakat secara keseluruhan. Sumber daya manusia dalam lingkungan sekolah sangat vital. Tanpa adanya tenaga kerja yang memenuhi syarat, semua infrastruktur yang ada tidak akan bermanfaat.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat bergantung pada manajemen dari berbagai komponen pendukung kegiatan, seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Komponen-komponen ini saling terhubung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, yang berarti tidak ada satu komponen yang lebih penting dari yang lainnya. Meskipun demikian, setiap komponen saling mendukung dan memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya tujuan lembaga pendidikan (Sitikno, Hosan dan Irawati, 2002).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Swasta Karya Bakti Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pendidikan berlandaskan pada manajemen mutu Pendidikan. Subjek penelitian ini yaitu manajemen pendidikan dan mutu pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti. Objek penelitian ini yaitu guru-guru, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah di sekolah SMA Swasta Karya Bakti. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan informasi melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yang interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup pengamatan langsung terhadap subjek. Pendekatan kualitatif ini memberikan kesempatan untuk merinci informasi dengan penggunaan kata-kata dan penjelasan yang mendalam. Dengan penekanan pada pengamatan langsung di lokasi, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang mendetail mengenai temuan yang ada. Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi dasar untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah SMA Swasta Karya Bakti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah SMA Swasta Karya Bakti cukup baik dimana dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dikembangkan cukup maksimal di sekolah tersebut dimana guru-guru sangat kreatif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat menyesuaikan kondisi siswa dalam menangkap pembelajaran. Dan kompetensi yang dimiliki guru-guru juga sudah sesuai dengan bidang mereka, baik dalam penguasaan materi ajar maupun kompetensi dalam bidang lainnya. Tidak hanya itu saja, hubungan antara kepala sekolah, guru-guru, staff, dan seluruh warga sekolah juga baik sekali dan kekeluargaan yang mereka terapkan/bina sangat erat. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA Swasta Karya Bakti yang sudah cukup baik dimana dapat kita lihat dari:

1. Pelatihan-pelatihan yang terlaksana guna mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan standart pendidikan nasional pada umumnya
2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru di sekolah tersebut sesuai dengan kurikulum yang sedang berlangsung
3. Sarana dan prasarana yang terus di tingkatkan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMA Swasta Karya Bakti Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini berfokus pada peran fungsi manajemen pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Manajemen Pendidikan memainkan peran sangat penting yang perlu dijalankan oleh institusi pendidikan untuk mempertinggi mutu pendidikan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Manajemen yang baik maka dapat menciptakan

sekolah yang baik pula yang dapat dilihat dari segi lingkungan yang kondusif, maksimalnya potensi siswa, serta mencapai tujuan dari sekolah yang telah ditetapkan.

Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang unggul memerlukan pembagian tugas yang seimbang dan penempatan pekerja sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dengan cara ini, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dapat mengemban tanggung jawab penuh sesuai dengan keahlian mereka dan mengikuti sistem kerja yang profesional guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan juga mencakup analisis mengenai seberapa efisien dan efektif kinerja lembaga pendidikan, yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor penting.

Secara umum, tujuan dari manajemen adalah untuk memperoleh keuntungan bagi organisasi yang bersifat profit, serta memberikan layanan sosial bagi lembaga non-pemerintah dan pemerintah. Manajemen dan administrasi memiliki inti yang sama, yaitu suatu metode untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas dalam sebuah organisasi. Sementara istilah administrasi sering digunakan dalam konteks pemerintahan, manajemen lebih umum digunakan dalam lingkungan perusahaan. Namun, menurut Dalton E. Mc. Farland, administrasi lebih fokus pada penetapan tujuan utama dan kebijakan yang telah ditetapkan, sedangkan manajemen lebih berkaitan dengan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan dan menjalankan kebijakan yang telah diputuskan.

Manajemen dijelaskan oleh Prof. Dr. Sedarmayanti Apu, M. Pd., memiliki fungsi-fungsi manajemen yang mencakup *forecasting*, *planning* (termasuk *budgeting*), *organizing*, *staffing* (*assembling resources*), *directing* (*commanding*), *leading*, *coordinating*,

motivating, controlling, dan reporting adalah sebagai berikut, antara lain:

- a. *Forecasting* merupakan proses perkiraan atau prediksi mengenai keadaan masa depan berdasarkan informasi dan data yang tersedia. Hal ini membantu manajer untuk merencanakan kegiatan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan perkiraan tentang perubahan pasar, tren, dan kondisi lingkungan yang mungkin mempengaruhi organisasi.
- b. *Planning* termasuk (*budgeting*) merupakan perencanaan yang melibatkan pengembangan tujuan organisasi, formulasi strategi, dan penetapan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga mencakup pengalokasian sumber daya, termasuk anggaran, untuk mendukung rencana dan tujuan organisasi.
- c. *Organizing* merupakan pengorganisasian yang melibatkan pengaturan dan pengelompokan sumber daya manusia, fisik, dan finansial dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk pembentukan struktur organisasi, definisi tugas dan tanggung jawab, serta pembentukan tim kerja.
- d. *Staffing (assembling resources)* merupakan pengumpulan sumber daya yang melibatkan pengadaan, penempatan, dan pengembangan sumber daya manusia yang tepat dalam organisasi. Ini melibatkan aktivitas seperti rekrutmen, seleksi, penempatan karyawan, dan pengembangan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan.
- e. *Directing (commanding)* merupakan memerintah yang melibatkan memberikan arahan, instruksi, dan komunikasi kepada anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab

mereka. Ini melibatkan penggunaan kekuasaan dan otoritas untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan perilaku karyawan dalam mencapai tujuan organisasi.

- f. *Leading* merupakan pemimpin melibatkan menginspirasi, memotivasi, dan membimbing anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan mengembangkan visi, mempengaruhi orang lain, membangun hubungan yang baik, dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.
- g. *Coordinating* merupakan pengkoordinasian yang melibatkan mengintegrasikan dan menyelaraskan aktivitas yang berbeda dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengaturan aliran kerja, alokasi sumber daya, dan sinkronisasi upaya individu atau kelompok agar saling mendukung.
- h. *Motivating* merupakan pemotivasian yang melibatkan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi karyawan untuk berkinerja tinggi dan mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan pengenalan insentif, penghargaan, pengakuan, dan menciptakan kondisi kerja yang memungkinkan karyawan merasa terlibat dan termotivasi.
- i. *Controlling* merupakan Pengawasan yang mencakup pengamatan, analisis, dan pengelolaan hasil kerja organisasi untuk memastikan bahwa sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Proses ini meliputi penilaian kinerja, perbandingan dengan kriteria yang telah ditentukan, pengenalan ketidaksesuaian, dan pelaksanaan langkah perbaikan jika diperlukan.
- j. *Reporting* merupakan pelaporannya melibatkan penyampaian informasi tentang

kinerja dan hasil kepada pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi. Ini melibatkan penyusunan laporan, presentasi, dan komunikasi yang efektif untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Menurut David Evans (1981), manajemen dengan pendekatan struktural memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tugas individu yang jelas.
2. Jabatan yang jelas.
3. Wewenang dan tanggung jawab yang jelas.
4. Deskripsi tanggung jawab dan kegiatan yang jelas, setiap tanggung jawab dijelaskan sesuai dengan spesifikasinya, yang memberikan penjelasan rinci bagi setiap petugas.
5. Hubungan antar unit kerja dan hubungan antar tugas yang jelas.

Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Sehingga gaya kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang diwujudkan sebagai kemampuan memengaruhi perilaku anggota organisasi dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang disepakati. Oleh karena itu gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Menurut Juran dalam Arcaro (2005:9), mutu memiliki beberapa prinsip penting, yaitu: (1) pencapaian mutu adalah proses yang tiada akhir, (2) perbaikan mutu merupakan proses berkelanjutan, bukan sekadar program sesaat, (3) mutu membutuhkan kepemimpinan dari dewan sekolah dan administrator, (4) pelatihan massal menjadi syarat utama untuk mencapai mutu, dan (5) setiap individu di sekolah harus mendapatkan pelatihan.

Mutu pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan. Disamping itu juga perlu diperhatikan tentang kualifikasi dan kompetensi guru. Rendahnya mutu pendidikan dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang (Damanik Rabukit, 2019).

Banyak faktor penghambat dalam mencapai kualitas mutu Pendidikan dalam suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang harus melakukan atau menggerakkan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan manajemen sekolah guna untuk mencapai mutu Pendidikan yang berkualitas baik. Beberapa faktor penghambat yang dapat kita lihat dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berkualitas, yaitu seperti:

1. sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik
2. ketidaksesuaian kurikulum yang ada dengan tuntutan kebutuhan kekinian
3. kualitas tenaga Pendidikan yang belum memadai
4. kurangnya kedisiplinan siswa
5. kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai
6. rendahnya kreatifitas pendidik
7. rendahnya motivasi belajar siswa

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai beberapa faktor penghambat dalam mencapai

kualitas Pendidikan dalam suatu sekolah, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah SMA Swasta Karya Bakti dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Beberapa kendalanya antara lain yaitu:

1. Dalam manajemen keuangan, yaitu di sekolah karya bakti ini dalam melakukan proses pembayaran gaji guru yaitu dari pembayaran SPP atau uang sekolah siswa yang dimana setiap bulannya masih terkendala/terhambat. Dalam pengelolaan keuangan pasti sedikit terhambat ini diakibatkan dengan pembayaran uang sekolah siswa yang masih banyak menunggak dari waktu yang telah ditentukan yaitu pada awal bulan (tanggal 1-10 pada bulan tersebut). Keterhambatan dalam pengelolaan keuangan yang tidak stabil dari waktu yang telah ditetapkan dikarenakan kondisi perekonomian keluarga siswa yang masih di bawah rata-rata atau menengah ke bawah.
2. Kedisiplinan siswa, yang dimana masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam masalah kehadiran dimana para siswa sedikit menyepelkan waktu masuk sekolah dengan alasan yang tidak logis, seperti jarak rumah yang dekat dengan sekolah serta kurangnya minat belajar siswa yang membuat mereka malas untuk hadir ke sekolah, dan lain sebagainya.
3. Faktor usia dari beberapa guru yang sudah terbilang tidak dapat memaksimalkan dalam penyampaian materi pelajaran yang diampu kepada siswa dikarenakan kesehatan yang semakin menurun, kinerja guru yang kurang efektif karena perkembangan teknologi yang semakin pesat yang menjadi kendala bagi beberapa guru kuwalahan dalam memahami teknologi yang semakin maju.

Melihat dari beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolahnya dapat ditarik beberapa solusi dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah. Beberapa solusi tersebut antara lain:

1. Selalu mengingatkan siswa mengenai pembayaran uang sekolah mereka baik secara lisan di sekolah maupun melalui pesan whatsapp yang dikirim wali kelas kepada siswa mulai dari awal bulan hingga maksimalnya waktu yang telah ditetapkan, terutama ketika akan melakukan ujian dimana seluruh siswa ditekankan untuk membayar uang sekolah selama 3 bulan dari bulan pelaksanaan ujian.
2. Memperketat peraturan kepada siswa agar tidak menganggap remeh dalam masalah kehadiran dan selalu memotivasi siswa agar bertumbuhnya minat belajarnya.
3. Sering melakukan banyak pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru yang usianya sudah terbilang hampir mendekati usia lanjut guna agar guru-guru yang usianya sudah hampir mendekati usia lanjut tetap maksimal dalam melakukan atau menyampaikan bahan ajarnya kepada seluruh peserta didik.
4. Tingkat ketercapaian manajemen pendidikan di sekolah SMA Swasta Karya Bakti yaitu sudah cukup baik dimana dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru melalui pelatihan-pelatihan yang sudah terlaksana untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, serta kepala sekolah dapat mengimplementasikan visi misi sesuai dengan yang direncanakan dan mengoptimalkan perencanaan pembelajaran dan pengembangan diri.

IV. KESIMPULAN

Lembaga pendidikan yang memiliki SDM berkualitas memerlukan pembagian tugas yang seimbang dan penempatan pekerja berdasarkan keahlian mereka. Hal ini memungkinkan setiap individu dalam pendidikan untuk bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka dan menerapkan sistem kerja yang profesional demi pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan juga menilai seberapa efisien dan efektif kinerja institusi pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang rasional, staf yang cukup, disiplin, gaji yang adil, bonus berdasarkan prestasi, standarisasi pekerjaan yang terencana, akuntabilitas yang nyata, penggunaan insentif yang memotivasi, dan pengembangan institusi yang terukur.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasilnya, terdapat dua kesimpulan yang sejalan dengan fokus penelitian yang dapat diambil dari studi tersebut, yaitu:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan di Sekolah SMA Swasta Karya Bakti cukup baik di mana dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dikembangkan sudah cukup maksimal di sekolah tersebut dimana guru-guru sangat kreatif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat menyesuaikan kondisi siswa dalam menangkap pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah swasta karya bakti yaitu antara lain keuangan, kedisiplinan siswa, serta faktor usia dari beberapa guru yang sudah terbelang tidak dapat memaksimalkan dalam penyampaian materi pelajaran.

Antari, Erzan Fikri dan Wahyudi, Dian. (2020). Manajemen Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU dalam Mendukung Pencapaian Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Serunai Adnistrasi Pendidikan*. 9.(1).

Arcaro, Jerome.S. 2005. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Terjemahan Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

D, Hamidah. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 6.(2).

Damanik, Rabukit. (2018). Hubungan Kepemimpinan dengan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 8.(1)

Ginting, Mulianta., Hasibuan. Ali, Daud. dan Jamil, Arifin. (2017), Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Melati Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*. 6.(4).

Nur, Muhammad., Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 4, (1).

Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.

Sanjani, M. A. (2018). Peningkatan Manajemen Sumber Daya Pendidikan. *Jurnal*

DAFTAR PUSTAKA

Serunai Administrasi Pendidikan. 6.(2).
11-18

Siahaan, Amiruddin., Nurhasanah, Neni., Hartina, Dwi., Marshanda, Rosa., Andrian, Yogi. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Swasta Dwiwarna. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai.

Siregar, Wahyuni., Lubis, M. Joharis., dan Darwin (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022.

Sitikno, Yadi., Hosan., Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*. 3.(1).

Tunggal, Amin Widjaja (2021). Laporan Pengabdian Masyarakat. Tentang Penyuluhan Dasar-Dasar Manajemen. Tahun 2021. <http://repository.stie-yai.ac.id/837/1/Laporan%20Abdimas%20Amin%20Widjaja%20T%20fix.pdf>